

Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

Yulia Audina^{1*}, Niken Agus Tianingrum²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : audinayulia596@gmail.com,

Diterima: 23/09/19

Revisi: 30/08/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah Puskesmas Harapan Baru.

Metodologi : Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan seksualitas dan pelecehan seksual. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu di 2 sekolah menengah pertama yang berjumlah 337 siswa yang berdekatan dengan Wilayah Puskesmas Harapan Baru. *Instrumen* penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas dengan pelecehan seksual ($p=0,017$, $OR=1,892$; $CI\ 95\%=1,146-3,121$).

Manfaat : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan

Abstract

Purpose of study : This research aimed to identify the correlation between knowledge and sexual abuse among students in the Area of Harapan Baru Primary Health Care

Methodology : This research is a cross sectional study with 2 variables, knowledge as indept and sexual abuse as dependent variable. Total sampling was used with 337 respondents within students of VII dan VIII in senior high school. This research located in area of Harapan Baru Primary Health Care. The research instrument was validata. Data was analyzed by univariate and bivariate, for bivariate used Chi-Square tes

Results : Statistically there are significant correlation between sexual knowledge and sexual abuse ($p=0,017$, $OR=1,892$; $CI\ 95\%=1,146-3,121$).

Applications : This research is expected to be used as a reference for future research

Kata kunci: *pengetahuan seksualitas, perilaku pelecehan seksual, remaja*

1. PENDAHULUAN

UNICEF merilis laporan bahwa kekerasan yang terjadi terhadap anak di dunia menyatakan anak-anak menjadi salah satu korban seksual, jika di urutkan 6 dari 10 anak di dunia telah menjadi korban seksual. Data tersebut di ambil dari 190 negara. Laporan IBTimes mengungkapkan urutan lima Negara yang tertinggi dalam kasus pelecehan seksual pada anak yaitu Afrika Selatan, pada tahun 2011 di India mencapai 7.112 kasus, Zimbabwe tahun 2011 mencapai 3.172 kasus, Inggris pada tahun 2012 mencapai 18.915 kejahatan seksual terhadap anak di bawah umur 16 tahun, selain itu satu dari 20 anak (4,8%) telah mengalami pelecehan seksual oleh seseorang yang mereka kenal. Amerika Serikat *Children Assessment Centre* (CAC) mengungkapkan satu dari empat perempuan dan satu dari laki-laki mengalami pelecehan seksual sebelum umur 18 tahun. Hal tersebut berarti ada lebih dari 42 juta korban pelecehan seksual anak di Amerika Serikat yang kini telah dewasa (Wahyu, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan ada 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang di laporkan dan di tangani selama tahun 2017, Melalui website resminya telah menunjukkan data kasus

pornografi dan *cyber crime* yang melibatkan anak, baik anak sebagai korban maupun sebagai pelaku pada tahun 2011 sampai 2016. Dalam data tersebut menunjukkan kasus pornografi dan *cyber crime* sudah menembus angka 1.709 kasus hanya dalam kurun waktu 6 tahun. Jumlah tersebut belum termasuk kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, sodomi atau pedofilia) berjumlah 148 kasus dan anak sebagai pelaku aborsi sebanyak 88 kasus selama kurun waktu 2011-2016. Selanjutnya angka tersebut menurun pada tahun 2015 menjadi 157 kasus dan pada tahun 2016 menjadi 86 kasus (KPAI, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kalimantan Timur, angka pelecehan seksual yang melapor di instansi tersebut mengalami peningkatan. Tahun 2016 angka kasus pelecehan seksual pada anak laki-laki sebanyak 50 kasus sedangkan pada perempuan 153 kasus. Pada tahun 2017 angka kasus pelecehan seksual pada anak laki-laki sebanyak 103 kasus sedangkan pada perempuan 258 kasus. Pada tahun 2018 pada anak laki-laki sebanyak 82 kasus sedangkan pada perempuan 162 kasus (DKP3A, 2018). Kasus pelecehan seksual yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kesadaran sehingga dapat merugikan dirinya sendiri. Pelecehan seksual dapat berasal dari usia baik laki-laki maupun perempuan, tetapi kebanyakan yang menjadi korban pelecehan adalah perempuan karena pandangan masyarakat perempuan lebih lemah daripada laki-laki. Dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa anak perlu dibekali pengetahuan seks supaya anak mengerti dan memahami peran dan jenis kelamin, setiap perubahan fisik, serta memperkuat rasa percaya diri (Pratikto, 2018). Menurut penelitian sebelumnya Rahma (2018) terdapat hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugrah Sulistiyowati, Andik Matulesy dan Herlan Pratikto (2018) memiliki pengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak prasekolah. Harni Andriani, Yasnani dan Arum (2016) terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga siswa dengan perilaku seksual.

2. METODOLOGI

Rancangan yang dipakai oleh peneliti menggunakan survei analitik dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa sekolah kelas 1 dan 2 di Wilayah Puskesmas Harapan Baru yang tersebar di area Tempat Hiburan Malam Suka Damai dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 369 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu siswa kelas 1 dan 2 sekolah A dan sekolah B di Wilayah Puskesmas Harapan Baru, siswa yang aktif dan bersedia mengisi kuesioner penelitian sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa yang aktif, namun dalam keadaan sakit atau menolak untuk pengisian kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 14 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan 16 pertanyaan untuk variabel pelecehan seksual. Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Chi-square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Responden dan Distribusi Pelecehan berdasar Karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi Pelecehan (n)	Presentase (%)
Usia Responden					
1	11	2	0,6	-	0,0
2	12	58	17,2	12	20,68
3	13	154	45,7	47	30,51
4	14	96	28,5	26	27,08
5	15	22	6,5	8	36,36
6	16	5	1,5	3	60,0
Jenis kelamin					

1	Perempuan	181	53,7	38	20,99
2	Laki-laki	156	46,3	58	37,17
Kelas					
1	VII	170	50,4	48	28,23
2	VIII	167	49,6	48	28,74
Nama sekolah					
1	Sekolah A	292	86,6	80	27,39
2	Sekolah B	45	13,4	16	35,55
Total		337	100,0	96	28,48

Berdasarkan Tabel 1 diatas karakteristik usia siswa terbanyak yaitu sebesar 154 siswa atau 45,7% yang berusia 13 tahun, sedangkan jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan sebesar 181 siswa atau 53,7%. Seluruh responden adalah siswa sekolah A dan sekolah B yang terdiri dari kelas satu sebanyak 170 siswa dan kelas dua sebanyak 167 siswa dan menurut karakteristik nama sekolah yang terdiri dari sekolah A sebanyak 292 atau 86,6% sedangkan sekolah B sebanyak 45 atau 13,4%. Mayoritas responden yang melakukan pelecehan seksual sebesar 47 siswa atau 30,51% pada usia 13 tahun. Menurut nama sekolah yang paling banyak melakukan pelecehan seksual yaitu sekolah A sebanyak 80 siswa atau 27,39%.

3.2 Gambaran Pelecehan Seksual

Ini adalah gambaran terkait Pelecehan seksual untuk melihat seberapa banyak yang melakukan pelecehan dan seberapa banyak yang tidak mada melakukan pelecehan seperti yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pelecehan Seksual

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Saya pernah mengirimkan pesan, komentar dan lelucon jorok melalui media sosial pada orang lain	75	22,3	262	77,7
2.	Saya pernah mengirimkan kata-kata mesra (seperti : sayangku, cintaku dll) melalui media sosial pada lawan jenis.	105	31,2	232	68,8
3.	Saya pernah mengirimkan gambar jorok/porno melalui media sosial pada orang lain.	13	3,9	324	96,1
4.	Saya pernah mengirimkan video jorok/porno melalui media sosial pada orang lain	12	3,6	324	96,4
5.	Saya pernah menyebarkan gosip yang berbau seksual kepada orang lain di media sosial	13	3,9	324	96,1
6.	Saya pernah mengirimkan link/website porno pada orang lain untuk dibuka	10	3,0	327	97,0

7.	Saya pernah mengoda orang cantik/ganteng yang lewat depan saya	72	21,4	265	78,6
8.	Saya pernah menyiuli orang seksi yang lewat de depan saya	20	5,9	317	94,1
9.	Saya pernah memaksa orang lain mengirimkan foto yang bersifat pribadi/vulgarnya kepada saya	3	0,9	334	99,1
10.	Pernahkah anda meminta orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi (yang tertutup baju dalam) ?	5	1,5	332	98,5
11.	Pernahkah anda memaksa orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi kepada anda ?	3	0,9	334	99,1
12.	Pernah anda meminta orang lain untuk melihat bagian tubuh pribadi anda ?	3	0,9	334	99,1
13.	Pernahkah anda mengintip atau melihat orang lain ketika sedang mengganti bajunya ?	24	7,1	313	92,9
14.	Pernahkah anda meminta orang lain untuk menyentuh bagian tubuh pribadi anda ?	5	1,5	332	98,5
15.	Pernahkah anda sengaja menyentuh bagian tubuh pribadi orang lain ?	26	8,6	308	91,4
16.	Pernahkah anda memaksa orang lain agar mau disentuh bagian tubuh pribadinya ?	2	0,6	335	99,4

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 2](#) diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan pelecehan pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 105 atau 31,2% sedangkan yang paling banyak tidak melakukan pelecehan seksual pada nomor 16 yaitu sebanyak 335 atau 99,4%. Hasil perhitungan skor didapatkan nilai median 15 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 16. Nilai median tersebut di jadikan awal dalam mengkategorian perilaku pelecehan.

3.3 Kategori Pelecehan Seksual

Tabel 3 :Kategori Responden Berdasarkan Pelecehan Seksual

No	Variabel Dependen	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ada Tindakan Pelecehan	96	28,5
2	Tidak ada tindakan Pelecehan	241	71,5
Total		337	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 96 siswa atau 28,5% dan yang tidak melakukan pelecehan seksual sebanyak 241 siswa atau 71,5% sejalan saat di lingkungan remaja yang berdekatan dengan tempat hiburan malam yang awalnya tahu menjadi tahu dan berisiko ke perilaku menyimpang atau ke perilaku pelecehan seksual. Perilaku pelecehan seksual yang kurang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja yang kurang tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Faktor penyebab pelecehan seksual yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak, pendidikan karakter di rumah, kemiskinan atau rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks, penyebaran perilaku jahat antar generasi, ketegangan sosial, serta lemahnya penegakan hukum.

3.4 Gambaran Pengetahuan tentang Seksualitas

Ini adalah gambaran terkait pengetahuan tentang seksualitas untuk melihat seberapa banyak yang menjawab benar dan salah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Seksualitas

No	Pertanyaan	Benar	(%)	Salah	%
1.	Seksualitas adalah hal yang berkaitan dengan reproduksi perempuan dan laki-laki serta fungsi dan kesehatannya	247	73,3	90	26,7
2.	Perempuan yang tidak perawan bisa dilihat dari fisiknya	213	63,2	124	36,8
3.	Perempuan dikatakan tidak perawan jika selaput daranya pecah	137	40,7	200	59,3
4.	Perempuan yang terlambat haid pasti hamil	277	82,2	60	17,8
5.	Organ reproduksi wanita adalah ovarium dan vagina	263	78,0	74	22,0
6.	Organ reproduksi laki-laki adalah penis dan testis	307	91,1	30	8,9
7.	Menstruasi adalah ciri seorang wanita mulai dewasa	310	92,0	27	8,0
8.	Perempuan yang sudah haid bisa hamil	89	26,4	248	73,6
9.	Ciri laki-laki beranjak dewasa adalah mimpi basah	325	96,4	12	3,6
10.	Berhubungan badan satu kali tidak bisa hamil	128	38,0	209	62,0
11.	Pelecehan seksual terjadi karena perempuan berbaju seksi	65	19,3	272	80,7
12.	Laki-laki tidak bisa menjadi korban terhadap pelecehan seksual	186	55,2	151	44,8
13.	Korban pelecehan tidak melawan dikarenakan takut	247	73,3	90	26,7
14.	Pelaku pelecehan seksual	85	25,7	252	74,8

kebanyakan adalah orang yang tidak dikenal

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 4** diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 9 sebanyak 325 atau 96,4% sedangkan yang paling banyak menjawab salah pada pertanyaan nomor 11 yaitu sebanyak 272 atau 80,7%. Hasil perhitungan skor di dapatkan nilai median 8 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 14. Nilai median tersebut di jadikan awal dalam pengkategorian pengetahuan.

3.5 Kategori Pengetahuan Seksualitas

Tabel 5 : Kategori Responden berdasarkan Pengetahuan Seksualitas

No	Variabel Independen	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pengetahuan rendah	100	29,7
2	Pengetahuan tinggi	237	70,3
Total		337	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 5** diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 100 siswa atau 29,7% dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebesar 237 siswa atau 70,3% sejalan dengan di lingkungan sekitar remaja bahwa siswa-siswi yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu sesuai dengan tindakan yang dilakukan, misalnya dengan siapa dia berteman, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mengakibatkan siswa-siswi berisiko terjadinya pelecehan seksual serta mengatakan lelucon yang bersifat jorok/kotor yang sudah dianggap biasa. Pengetahuan seksualitas sangatlah penting sebagaimana dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 10-20% remaja pengetahuan seksualitasnya sangat kurang, sehingga dapat menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongan-dorongan seksual yang sangat kuat namun di sisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas.

3.6 Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pelecehan seksual pada siswa sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. diperoleh tabel silang sebagai berikut :

Tabel 6: Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual

No	Pengetahuan	Pelecehan Seksual				Jumlah		P _{Value}	OR (CI 95%)
		Ada Pelecehan		Tidak ada pelecehan					
		N	%	N	%	N	%		
1	Pengetahuan Rendah	38	38,0	62	62,0	100	100	0,017	1,892 (1,146-3,121)
2	Pengetahuan Tinggi	58	24,5	179	75,5	237	100		
Total		96	28,5	241	71,5	337	100		

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan **Tabel 6** di atas menunjukkan bahwa sebanyak 38% responden memiliki pengetahuan rendah dan terdapat pelecehan. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelecehan seksual dengan nilai $p= 0,017$ (OR : 1,892 ; CI = 1,146 - 3,121). Analisis Odds Ratio besarnya risiko 1,892 artinya siswa yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang hampir 2 kali (1,892) lebih besar berisiko perilaku pelecehan seksual di bandingkan siswa yang berpengetahuan tinggi, sedangkan *confidence interval* untuk menggambarkan resiko di populasi yang lebih besar

artinya siswa yang berpengetahuan rendah berpeluang lebih besar berisiko perilaku pelecehan seksual antara 1,4 sampai 3,1. Mayoritas responden yang melakukan pelecehan seksual terbanyak pada usia 13 tahun yaitu sebesar 47 siswa atau 30,51%, selain itu menurut jenis kelamin yang paling banyak melakukan pelecehan yaitu laki-laki sebesar 58 siswa atau 37,17%. Menurut nama sekolah yang terbanyak melakukan pelecehan seksual yaitu sekolah A sebesar 80 siswa atau 27,39%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 337 responden, diketahui bahwa siswa yang menjawab benar tertinggi pada nomor 9 yaitu 325 siswa atau 96,4% dan yang menjawab salah tertinggi pada nomor 11 yaitu 272 siswa atau 80,7% sedangkan yang memiliki pengetahuan seksualitas tinggi sebanyak 237 siswa atau 70,3% dan sejalan dengan di lingkungan sekitar remaja bahwa siswa-siswi yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu sesuai dengan tindakan yang dilakukan, misalnya dengan siapa dia berteman, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mengakibatkan siswa-siswi berisiko terjadinya pelecehan seksual serta mengatakan lelucon yang bersifat jorok/kotor yang sudah dianggap biasa. Remaja dalam gambaran umum merupakan suatu periode yang dimulai dengan perkembangan masa pubertas dan menyelesaikan pendidikan untuk tingkat menengah. Perubahan biologis yang membawanya pada usia belasan (*teenagers*) seringkali mempengaruhi perilaku masa remaja. Sifat khas remaja ialah rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih rendah, karena pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi tidak sesuai dengan realitas perilaku dan risiko seksual yang dihadapi. Hal ini terjadi karena pendidikan seksual pada tingkat sekolah menengah lebih menitik beratkan pada aspek biologis saja. Juga masih ada anggapan bahwa membicarakan seksualitas adalah hal yang tabu. Pengetahuan seksualitas sangatlah penting sebagaimana dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 10-20% remaja pengetahuan seksualitasnya sangat kurang, sehingga dapat menyebabkan remaja yang dalam perkembangan jasmaninya akan mempunyai dorongan-dorongan seksual yang sangat kuat namun di sisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas (Harni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi yang melakukan pelecehan seksual terbanyak pada nomor 1 yaitu 75 siswa (22,3%), nomor 2 yaitu 105 siswa (31,2%) dan nomor 7 yaitu 72 siswa (21,4%) serta siswa yang melakukan tindakan pelecehan seksual sebanyak 96 siswa (28,5%) dan sejalan saat di lingkungan remaja yang berdekatan dengan tempat hiburan malam yang awalnya tahu menjadi tahu dan berisiko ke perilaku menyimpang atau ke perilaku pelecehan seksual (Purnama, 2015). Faktor penyebab pelecehan seksual yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak, pendidikan karakter di rumah, kemiskinan atau rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks, penyebaran perilaku jahat antar generasi, ketegangan sosial, serta lemahnya penegakan hukum (Erlinda, 2014). Pelecehan seksual dapat berasal dari usia baik laki-laki maupun perempuan, tetapi kebanyakan yang menjadi korban pelecehan adalah perempuan karena pandangan masyarakat perempuan lebih lemah daripada laki-laki (Nuqul, 2017). Pelaku dari pelecehan seksual umumnya lelaki dan kebanyakan korbannya adalah perempuan dan anak-anak yang menjadi target yang sering menerima pelecehan seksual, karena pada usia ini anak dengan cepat terpengaruh dan diancam oleh pelaku (Bahri, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh Handayani (2008) dalam Rahma (2018) penelitiannya tentang manfaat sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan responden tentang seksualitas maka akan semakin baik pula perilaku seksualnya. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang seksualitasnya maka semakin baik pula perilaku seksualnya (Rahma, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Rahma (2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasni (2016) terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga siswa dengan perilaku seksual. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idoko CA, et al (2017) mengatakan bahwa Intervensi pendidikan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi wanita di komunitas pedesaan di Nigeria tenggara. Kebijakan kesehatan harus sebagai masalah urgensi dirancang khusus untuk menargetkan perempuan di daerah pedesaan untuk memberikan mereka pengetahuan yang memadai tentang masalah reproduksi dan seksual, dan memotivasi mereka untuk memahami kebutuhan akan kehidupan reproduksi yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Megan S. C. Lim, et al (2015) mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan yang pernah dialami kekerasan fisik atau seksual dengan pasangan yang membayar, dan tidak memperoleh informasi SRH dari media tradisional.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 96 (28,5%) dan yang tidak melakukan sebanyak 241 atau 71,5%. Pengetahuan tentang seksualitas remaja yang tergolong rendah sebanyak 100 (29,7%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 237 (70,3%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan pelecehan seksual ($p=0,017$, $OR= 1,892$; $CI\ 95\%= 1,146-3,121$). Peneliti menyarankan agar meningkatkan komunikasi dan informasi terkait seksualitas serta pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswi di sekolah menengah pertama.

SARAN

Peneliti menyarankan agar meningkatkan komunikasi dan informasi terkait seksualitas serta pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswi di sekolah menengah pertama.

REFERENSI

- Andriani, Hasni., Yasnani., Arum. (2016). Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1-11. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/>
- Bahri Syaiful., Fajriani. (2015). Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual di Aceh. *Jurnal Pencerahan* Vol 9 No. 1 Hal 50-65
- Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak. (2018). Data Kasus Pelecehan Seksual.
- Erlinda. (2014). Stop Child Abuse : Upaya Peningkatan Anak Dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan, dan Eksploitasi. <https://web.kominfo.go.id>
- Idoko CA, et al. (2017). Effect of Health Education on Reproductive Health Knowledge of women in Two Local Government Areas (LGAs) of Enugu State South East Nigeria; a Cross Sectional Study. *Int J Med Health Dev* 22(2): 130-137 <http://ijmhdev.com>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Data dan Informasi tentang Stausi Kesehatan Remaja hal 1-6. <https://www.depkes.go.id/download/pusdatin/infodatin>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). Data Kasus Pelecehan Seksual.
- Megan S. C. Lim, et al. (2015). Sexual and Reproductive Health Knowledge, Contraception Uptake, and Factors Associated with Unmet Need for Modern Contraception among Adolescent Female Sex Workers in China.
- Nuqul FL., Maulana N, Ibrahim M. (2017). Eksplorasi Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks Untuk Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4 (2), 157-166. <https://www.researchgate.net/publication/322794016>
- Pratikto, H., Matulesy, A., & Sulistiyowati, A. (2018). Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6 (1), 17-27. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/5171>
- Purnama., Susanti., Isworo. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap serta Dukungan Sesama WPS dengan Tindakan Pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/505>
- Rahma, Marlina. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Vol 5 No. 01 WWW.jurnalibi.org
- Wahyu Saputra. (2014). Upaya UNICEF dalam Penanganan Kekerasan di Negara Berkembang. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/02/13/n0w979-lima-negartertinggikasuspelecehanseksual-anak-1>